

PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN FARMASI GO PUBLIC PHARMACY COMPANY PROFIT PLANNING GO PUBLIC

¹Renny Mointi, ²Ady Kurnia ³Hasmi

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi. STIM LPI

¹rennymointi@gmail.com

²Manajemen, Universitas Indonesia Timur

akurady99@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi. STIM LPI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015 – tahun 2019 yang terlampir di website BEI, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Populasi penelitian Perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) PT. Kimia Farma, (KAEF), dan PT. Pharos Tbk (PEHA). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) yaitu 5 periode laporan keuangan masing – masing 3 perusahaan farmasi dengan menggunakan standar analisis rasio industri profitabilitas oleh kasmir. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan 3 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) selama 5 tahun adalah PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT. Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk kurang baik. *Return On Asset* (ROA). PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT. Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk sangat kurang baik. *Return On Equity* (ROE) Kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT. Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk sangat kurang baik.

Kata kunci: *Net Profit Margin* , Profitabilitas, *Return On Asset* , *Return On Equity*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze differences in the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is descriptive research with a quantitative approach, the data source used is secondary data, namely data in the form of company's annual financial reports from 2015 - 2019 attached to the IDX website. Data collection techniques in this study use documentation techniques. Research population Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, sampling using purposive sampling method, namely PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) PT. Kimia Farma, (KAEF), and PT. Pharos Tbk (PEHA). The data analysis technique used in this research is the Profitability Ratio Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) analysis technique, namely 5 periods of financial statements for each of 3 pharmaceutical companies using standard ratio analysis. industry profitability by cashmere. The results showed that the differences in the financial performance of 3 pharmaceutical companies listed on the IDX were seen from the profitability ratio of Net Profit Margin (NPM) for 5 years, namely PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk is not very good and

PT. Pharos Indonesia, Tbk is not good enough. Return On Asset (ROA). PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk is not very good and PT. Pharos Indonesia, Tbk is not very good. Return On Equity (ROE) The financial performance of PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk is not very good and PT. Pharos Indonesia, Tbk is not very good.

Keywords: *Net Profit Margin , Profitabilitas, Return On Asset , Return On Equity*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dihasilkan bertujuan untuk memberi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Serta sebagai bentuk pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepada pengelola. (Rhamadana, 2016) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan perkembangan yang berkaitan dengan individu atau organisasi / perusahaan yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang benar dan akurat kepada (Adam, 2015) Pemilik perusahaan, Manajemen perusahaan, Kreditur atau banker, Pemerintahan atau regulator memberikan informasi yang bermanfaat untuk manajemen perusahaan (Martani, 2014) Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi. Meninjau dan mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, sehingga mampu dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Serta menjadi acuan pemetaan untuk menentukan strategi baru termasuk mengukur produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan gambaran semua

kemampuan modal serta sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, uang tunai, jumlah karyawan, jumlah cabang.

Unsur – unsur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi mengenai efektivitas dan efisiensi perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan, modal, dan investasi. Tingginya nilai rasio keuangan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, laporan keuangan menjadi sumber informasi perusahaan untuk dapat mengukur rasio keuangan. Mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam suatu periode dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Rasio keuangan terdiri atas dari empat bagian, yaitu rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (Ratningsih & Alawiyah, 2017) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi sangat penting, diperlukan untuk memperoleh informasi perusahaan mengenai berbagai transaksi keuangan menjadi dasar oleh para investor dan kreditur (bank) saat menilai, besaran perolehan laba investasi serta besarnya laba perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan, kreditur dapat melihat efisiensi perusahaan, yaitu kemampuan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemanfaatan aset dan sumber daya lainnya. (Farida Efriyanti, 2012) Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka telah bekerja secara efektif

atau tidak Industri farmasi menjadi satu dari beberapa sektor yang mempunyai kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh hingga 8,12 persen atau melewati pertumbuhan ekonomi di angka 5,07 persen. Industri farmasi juga memberikan kontribusi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) industri pengolahan nonmigas sebesar 3,24 persen. Pertumbuhan industri farmasi, diantaranya atas pengaruh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang memiliki nilai pasar besar.

Dewasa ini, di era industri 4.0, Kemenperin mendukung industri kimia bertransformasi memanfaatkan teknologi digital, supaya akan dapat menghasilkan nilai tambah baru produk yang dihasilkan. Pada era revolusi industri 4.0, digambarkan dengan digitalisasi saat proses produksi, baik berupa penggunaan *Big Data*, *Artificial Intelligent* (AI), dan *Internet of Things* (IoT) yang dimana tujuannya dapat memberikan peningkatan pada daya saing utamanya terhadap optimalisasi, efisiensi serta efektivitas proses produksi. Memanfaatkan teknologi dan kemajuan digital dimulai dari proses produksi dan pendistribusian dapat memberi peluang baru dan peningkatan daya saing industri farmasi, yang memberikan peluang untuk dapat menembus pasar ekspor, khususnya pasar . Saat ini, industri farmasi di dalam negeri terdapat 206 perusahaan yang didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, kemudian 24 perusahaan Multi National Company (MNC) dan empat perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Menurut sumarsan (2013:42)

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu: Perbandingan internal (time series) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal (cross sectional) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata- rata industri pada titik yang sama.

Berdasarkan penelitian (Asyikin & A Tanu, 2016) perbedaan nyata antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia. perbedaan inti lebih disebabkan karena perusahaan farmasi milik swasta mempunyai pasar yang lebih luas bahkan pasar luar negeri (ekspor) dengan manajemen yang lebih bagus. Sedangkan (Vitri, 2012) tingkat likuiditas perusahaan adalah nol, tingkat solvabilitas perusahaan mampu menggunakan keuangan dengan baik dan mampu membayar total biaya tetap, tingkat profitabilitas perusahaan juga cukup baik, mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi. Secara keseluruhan kinerja PT. BAG cukup baik untuk mengoperasikan perusahaan. (Wiagustini, 2015) menunjukkan bahwa pada perusahaan farmasi go publik risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kedua, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, struktur modal muncul sebagai variabel mediasi pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian diawali dengan pengumpulan informasi mengenai perusahaan farmasi *go public* atau terdaftar di BEI, menentukan 3

perusahaan yang memenuhi syarat tertentu seperti tersedianya laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 – 2019, kemudian laporan keuangan dalam mata uang indonesia yaitu rupiah. Setelah menentukan perusahaan farmasi yang memenuhi syarat, melengkapi semua laporan keuangan kemudian menghitung rasio berdasarkan rumus yang ada untuk menentukan nilai rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 – tahun 2019 yang terlampir di website BEI, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Populasi penelitian Perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) PT. Kimia Farma, (KAEF), dan PT. Pharos Tbk (PEHA). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah

teknik analisis Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) yaitu 5 periode laporan keuangan masing – masing 3 perusahaan farmasi. Nilai rasio selanjutnya akan diukur kriteria perusahaan berdasarkan Standar Rasio Industri Profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) dimana kriterianya adalah sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas merupakan tujuan utama dalam perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva, ekuitas maupun dari penjualan yang dimiliki perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* sesuai dengan yang digunakan. Mengukur Rasio profitabilitas berdasarkan standar Rasio Industri Profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)		Return On Asset (ROA)		Return On Equity (ROE)	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2014:134)

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba pada perusahaan farmasi *go public* selama lima tahun (2014-2019), maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* pada perusahaan 3 Perusahaan Farmasi yang

terdaftar di BEI yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Pharos Tbk. Berikut ini adalah hasil perhitungan Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), berdasarkan rumus yang disajikan diawal adalah :

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan

penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Semakin tinggi Net

Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Tabel.2 Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pharos Tbk
2015	11,87 %	5,46%	9,3%
2016	11,91 %	4,67%	10,7%
2017	11,91 %	5,41%	12,2%
2018	11,66%	6,33%	13%
2019	11,08%	0,17%	9,3%
Rata - Rata	11,68%	4,41%	10,9%

Sumber data : BEI, diolah

1) PT. Kalbe Farma Tbk (KAEF)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *net profit margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 11,87%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,01187. Kemudian pada tahun 2016 net profit margin mengalami peningkatan sebesar 11,91% , hal ini terlihat dari semula tahun 2015 NPM sebesar 11,87% menjadi 11,91% . Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan. Pada tahun 2017 NPM perusahaan berada pada nilai yang tetap sebesar 11,91%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan, hal ini terlihat dari tahun 2017 net profit margin sebesar 11,91%. menjadi 11,66% di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan penjualan. Pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,58%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *net profit margin* sebesar 11,66% menjadi 11,08 %.

2) PT. Kimia Farma Tbk (KLBF)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *net profit margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 5,46%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan

neto sebesar Rp. 0,0546. Kemudian pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar menjadi 0,79% , hal ini terlihat dari semula tahun 2015 sebesar 5,46% menjadi 4,67% di tahun 2017. penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan berada pada nilai yang tetap sebesar 5,41%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan, hal ini terlihat dari tahun 2017 net profit margin sebesar 5,41% menjadi 6,33% di tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan penjualan. Pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 6,6%, hal ini terlihat dari tahun 2018 net profit margin sebesar 6,33% menjadi 0,17%.

3) PT. Pharos indonesia , Tbk (PEHA)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *net profit margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,093. Kemudian pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1.4% menjadi 10,7% hal ini terlihat dari semula tahun 2015 sebesar 9,3% . Hal ini disebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan

berada pada nilai sebesar 12,2%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan, hal ini terlihat dari tahun 2017 *net profit margin* sebesar 12,2% menjadi 13% di tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan penjualan. Pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penuruan sebesar 3,7%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *net profit margin* sebesar 13% menjadi 9,3%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan. Berikut tabel hasil perhitungan ROA dari ketiga perusahaan farmasi *Go Public* yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Pharos indonesia, Tbk.

Tabel.3 Rasio Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pharos indonesia Tbk
2015	15,1%	7,61%	8.6%
2016	14,47%	5,80%	9.7%
2017	14,47%	4,49%	10.7%
2018	13,54%	4,34%	7.1%
2019	12,37%	(0,07)%	4.9%
Rata-rata	13,99%	4,43%	8.2%

Sumber data : BEI, diolah

1) PT. Kalbe Farma Tbk (KAEF)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2015 sebesar 15,1%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0151. Kemudian pada tahun 2016 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 14,47%, di tahun 2017 nilai tetap hal ini terlihat dari semula tahun 2016 *return on assets* sebesar 14,47%, menjadi 14,47%. Ditahun 2018 terjadi penurunan menjadi 13,54% Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya penurunan total aktiva. Pada tahun 2019 *return on assets* tetap mengalami penurunan sebesar 1,17%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 13,54% menjadi 12,37%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan total aktiva.

2) PT. Kimia Farma Tbk (KLBF)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2015 sebesar 7,61%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0761. Kemudian pada tahun 2016 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,81% menjadi 5,80%. di tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 1,31% hal ini terlihat dari semula tahun 2016 *return on assets* 5,80%, menjadi 4,49%. Ditahun 2018 terjadi penurunan menjadi 4,34% penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya penurunan total aktiva. Pada tahun 2019 *return on assets* tetap mengalami penurunan sebesar 0,15%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 4,34% menjadi minus 0,07%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan total aktiva.

3) PT. Pharos indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2015 sebesar 8,6%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,086. Kemudian pada tahun 2016 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 1,7% menjadi 9,7%. di tahun 2017 ROA mengalami kenaikan sebesar 1% hal ini terlihat dari semula tahun 2016 *return on assets* 9,7%, menjadi 10,7%. Ditahun 2018 terjadi penurunan sebesar 3,6% menjadi 7,1% penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti

dengan adanya penurunan total aktiva. Pada tahun 2019 *return on assets* tetap mengalami penurunan sebesar 2,2%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 7,1% menjadi 4,9%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan total aktiva.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemilik maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan

Tabel.4 Rasio Profitabilitas *Return On Equity (ROE)*

Tahun	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Pharos indonesia Tbk
2015	18,45%	13.2%	15,4%
2016	17,3%	12.36%	21,8%
2017	17,3%	11,79%	48,2%
2018	16,07%	1.25%	40,7%
2019	15,01%	-0,22%	23,7%
Rata-rata	16,82%	7,68%	29,96%

Sumber data : BEI, diolah

1) PT. Kalbe Farma Tbk (KAEF)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2015 sebesar 18,45%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,01845. Kemudian pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 1,15%, hal ini terlihat dari ROE tahun 2015 sebesar 18,45% menjadi 17,3%. penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya penurunan modal sendiri. Pada tahun 2017 ROE nilainya tetap sebesar 17,3%. Pada tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 1,23% hal ini terlihat dari tahun 2017 ROE sebesar 17,3% menjadi 16,07%. penurunan ini

disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari dan adanya penurunan. Pada tahun 2019 ROE lagi dan lagi nilainya menurun sebesar 1,06% dari tahun sebelumnya menjadi 15,01%.

2) PT. Kimia Farma Tbk (KLBF)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2015 sebesar 13,2%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,0132. Kemudian pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 5,4%, hal ini terlihat dari ROE tahun 2015 sebesar 13,2% menjadi 12,36% penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya

penurunan modal sendiri. Pada tahun 2017 ROE nilainya menurun kembali menjadi sebesar 11,79%. Pada tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 10,54% hal ini terlihat dari tahun 2017 ROE sebesar 11,79% menjadi 1,25%. penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari dan adanya penurunan. Pada tahun 2019 ROE nilainya menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi minus **-0,22%**.

- 3) PT. Pharos indonesia, Tbk (PEHA)
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2015 sebesar 15,4%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,0154. Kemudian pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 6,4%, hal ini terlihat dari ROE tahun 2015 sebesar 15,4% menjadi 21,8% kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri. Pada tahun 2017 ROE nilainya kembali mengalami kenaikan namun di tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan berturut - turut nilai ROE sebesar 48,29% menjadi 40,7%. penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari dan adanya penurunan. Pada tahun 2019 ROE nilainya menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi 23,7% yang berarti penurunannya bernilai drastis sebesar 17%.

1. Pembahasan

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil perhitungan *net profit margin* pada tahun 2015, PT. Kalbe Farma Tbk masih jauh berada dibawah standar rasio industri *net profit margin* sebesar 20%, yaitu 11,87%

termasuk dalam kriteria **kurang baik** sedangkan PT. Kimia Farma Tbk 5,46% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**, begitupun PT. Pharos Tbk 9,3% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**.

Pada tahun 2016 dan 2017 *net profit margin* PT. Kalbe Farma Tbk yaitu 11,91% tetap meski mengalami kenaikan dari tahun 2015, tetapi masih berada dibawah standar industri dan termasuk dalam kriteria **kurang baik**. PT. Kimia Farma Tbk terjadi fluktuasi menurun pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan *net profit margin* pada tahun 2017 tetapi masih berada dibawah standar industri dan termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**. Sedangkan PT. Pharos indonesia, Tbk terjadikan kenaikan terus dari tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria **kurang baik** meski akhirnya di tahun 2019 mengalami penurunan yang nilainya menjadi sama di tahun 2015% yaitu 9,3% yang artinya berada pada kategori **sangat kurang baik**.

Rata-rata *net profit margin* PT. Kalbe Farma Tbk adalah sebesar 11,68%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 11,68 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar rasio industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%, dan PT. Kimia Farma Tbk Rata - ratanya selama 5 tahun terakhir 4,41% artinya berada pada kategori **sangat kurang baik** sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk selama tahun 2015- 2019 berdasarkan *net profit margin* **sangat kurang baik**, sedangkan PT. Pharos indonesia, Tbk rata - rata *net profit margin* selama 5 tahun 10,9%. Sedangkan PT. Pharos indonesia, Tbk rata - rata *net profit margin* selama 5 tahun 10,9% berdasarkan *net profit margin* **kurang baik**.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2015-2019 *net profit margin* mengalami fluktuasi semua perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operational expenses, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

b. *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan ROA pada tahun 2015, PT. Kalbe Farma Tbk masih jauh berada dibawah standar rasio industri ROA 30%, yaitu 15,1% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik** sedangkan PT. Kimia Farma Tbk 7,6% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**, begitupun PT. Pharos Tbk 8,6% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik** juga.

Pada tahun 2016 dan 2017 ROA PT. Kalbe Farma Tbk yaitu 14,47% tetap meski mengalami penurunan dari 2015, dan berada dibawah standar industri dan termasuk dalam kriteria **kurang baik**. PT. Kimia Farma Tbk terjadi penurunan juga pada tahun 2016 dan tahun 2017 dan berada dibawah standar rasio industri ROA 30% dan termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**. Sedangkan PT. Pharos Tbk terjadikan kenaikan terus dari tahun 2015-2018 tetapi masih termasuk dalam kriteria **kurang baik** meski akhirnya di tahun 2019 mengalami penurunan yang nilainya menjadi 4,9% yang artinya berada

pada kategori **sangat kurang baik**. Rata-rata ROA PT. Kalbe Farma Tbk adalah sebesar 13,99%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 13,99% dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar rasio industri ROA yaitu sebesar 30%, dan PT. Kimia Farma Tbk Rata – ratanya selama 5 tahun terakhir 4,41% artinya berada pada kategori **sangat kurang baik** sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk selama tahun 2015- 2019 berdasarkan ROA **sangat kurang baik**, sedangkan PT. Pharos Tbk rata – rata ROA selama 5 tahun 10,9% .Sedangkan Pharos indonesia, Tbk rata – rata *net profit margin* selama 5 tahun 8,2% berdasarkan ROA **sangat kurang baik**, bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, hasil perhitungan ROA pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Pharos indonesia, Tbk selama tahun 2015- 2019 berada pada kategori **sangat kurang baik**, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Pharos indonesia, Tbk berdasarkan ROA dinilai sangat kurang baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan

c. *Return On Equity* (ROE)

Hasil perhitungan ROE pada tahun 2015, PT. Kalbe Farma Tbk masih jauh berada dibawah standar rasio industri ROE 40%, yaitu 18,45% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik** sedangkan PT. Kimia

Farma Tbk 13,20% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**, begitupun Pharos indonesia, Tbk 15,4% termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik** juga.

Pada tahun 2016 dan 2017, dan berada dibawah standar industri dan termasuk dalam kriteria **sangat kurang** ROE PT. Kalbe Farma Tbk yaitu 17,3% tetap dan mengalami penurunan dari 2015**baik**. PT. Kimia Farma Tbk terjadi penurunan juga pada tahun 2016 dan tahun 2017 dan berada dibawah standar rasio industri ROE 40% dan termasuk dalam kriteria **sangat kurang baik**. Sedangkan PT. Pharos indonesia, Tbk mengalami perbedaan terjadi kenaikan terus dari tahun 2015-2017 yaitu 21,% di tahun 2016 dan 48,2% di tahun 2017 termasuk dalam kriteria **sangat baik** meski akhirnya di tahun 2018 mengalami penurunan yang nilainya menjadi 40,7% yang artinya namun masih berada pada kategori **baik**. Hanya di tahun 2019 mengalami penurunan drastis menjadi 23,7% menjadikannya berada pada kategori **sangat kurang baik**.

Rata-rata ROE PT. Kalbe Farma Tbk adalah sebesar 16,82%, dan PT. Kimia Farma Tbk Rata – ratanya selama 5 tahun terakhir 7,68% artinya berada pada kategori **sangat kurang baik** sedangkan Pharos indonesia, Tbk rata – rata ROE selama 5 tahun 29,96% berdasarkan ROE **kurang baik**, bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, hasil perhitungan ROE pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk selama tahun 2015- 2019 berada pada kategori **sangat kurang baik** sedangkan dan PT. Pharos indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri ROE sebesar 40%. Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut,

perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Penyebab perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan ekuitas pada setiap periodenya sehingga persentase ROE dan nilai ROE mengalami penurunan Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

- d. Perbedaan Rasio- rasio Profitabilitas Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki untuk mengetahui kondisi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hal itu bisa diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio tersebut akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Setelah dihitung dengan menggunakan 3 rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio net profit margin, return on assets, dan return on equity, maka dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Pharos indonesia, Tbk selama tahun 2015- 2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan rasio- rasio profitabilitas tersebut memiliki hasil yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya, Namun rata – rata rasio perusahaan tertinggi pada rasio net profit margin PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 11,68% , return on assets masih tertinggi oleh PT.

Kalbe Farma Tbk sebesar 13,99% , dan return on equity tertinggi oleh PT. Pharos indonesia, Tbk. Selain itu, hasil perhitungan rasio- rasio tersebut juga berada jauh dibawah rata- rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Pharos indonesia, Tbk selama tahun 2015- 2019 berdasarkan rasio- rasio profitabilitas masih **sangat kurang baik**. Meski Rasio ROE PT. Pharos indonesia, Tbk pada tahun 2017 berada pada kriteria **sangat baik** tapi hanya satu periode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Pharos indonesia, Tbk selama tahun 2015- 2019 : perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) selama 5 tahun adalah PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT. Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk kurang baik, perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT. Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk sangat kurang baik. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, sangat kurang baik PT.

Kimia Farma Tbk sangat kurang baik dan PT. Pharos indonesia, Tbk sangat kurang baik

Saran Dalam meningkatkan Net Profit Margin Sebaiknya perusahaan Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operational expenses, dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses. Untuk meningkatkan Return On Asset sebaiknya meningkatkan perolehan laba bersih dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan Return On Equity memaksimalkan ekuitas pada setiap periodenya dan tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada yang memiliki peran utama dalam terlaksananya penelitian seperti sponsor/ yang mendanai maupun yang menfasilitasi dari segi sarana (seperti Institusi).

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan On Line Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2).

Asyikin, J., & A Tanu, V. S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 1(1), 1978-2721.

Elliyyana, E. (2012) **Relationship between Return on Asset (RoA) and Stock Return (SR) for Agribusiness Go Public Company.** International Journal of Scientific Development and Research *IJSR1710022* 3(2), 96-98

Farida Efriyanti, E. (2012). **Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal.** Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2).

Kasmir. (2014). **Analisis Laporan Keuangan.** (Jakarta: Rajawali Pers.

Martani, D. (2014). **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak.** Jakarta: Salemba Empat.

Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan.** Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, 3(2).

Rhamadana, R. B. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), Xx.

Vitri, A. S. (2012). *Vitri, A. S. (2012). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Pada Pt. Bag.* Surabaya: Stie Perbanas.

Wiagustini, N. L. (2015). **Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.** Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan.